PENGUNAAN ALAT PERAGA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Ignasius Igo seran

Guru Pendidikan Olahraga SDK I Kiwangona Adonara Timur Kabupaten Flores Timur

Email: ignasiusigoseranadonara111@gmail.com

Abstrak: Mata pelajaran PJOK pada pelaksanaannya haruslah diupayakan dengan kondisi pembelajarannya yang kondusif dalam arti suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif bahkan inovatif. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, maka perlu ada usaha untuk memaksimalkan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, bahkan bila dipandang perlu seorang guru dapat membuat sendiri alat peraga yang diperlukan. Materi pelajaran PJOK tidak hanya bisa disampaikan melalui informasi atau hanya mengandalkan teori-teori saja, melainkan harus diupayakan adanya suatu pembuktian dalam upaya untuk menghindari verbalisme. Hanya saja kenyataan yang terjadi di lapangan sebagian besar bahwa penggunaan alat peraga pada pembelajaran PJOK baik yang bersifat langsung maupun yang tiruan / buatan belum cukup teroptimalisasikan di Sekolah-sekolah Dasar pada umumnya. Kenyataan ini dialami pula di kelas VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap sekolah dijadikan tempat penelitian, ketika proses pembelajaran guru hanya menerangkan bahan pelajaran dengan teori-teori tanpa bantuan alat peraga yang tepat. Akibatnya hasil belajar siswa kurang, kurang memahami teori sedang yang dipelajari dan aktivitas siswa tidak terlihat, karena proses pembelajaran berpusat pada guru. Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Apakah penggunaan Alat Peraga dapat meningkatkan pemahaman PJOK bagi siswa kelas VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

Kata Kunci: Alat Peraga, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Abstract: The PJOK subject in its implementation must be pursued with the conditions of learning that are conducive in the sense of an active, creative, effective and even innovative learning. To create conducive learning conditions, it is necessary to make an effort to maximize the use of existing facilities and infrastructure, even if it is deemed necessary for a teacher to make the necessary teaching aids themselves. PJOK lesson material can not only be conveyed through information or only rely on theories, but must be sought for evidence in an effort to avoid verbalism. It's just that the reality that occurs in the field is that most of the use of teaching aids in PJOK learning, both direct and imitation / artificial, has not been sufficiently optimized in elementary schools in general. This reality is also experienced in class VI SDK I Kiwangona East Adonara District East Flores Regency 2017/2018 Academic Year where the classroom action research is conducted. From the results of observations conducted by researchers on the school used as a place of research, when the learning process the teacher only explains the subject matter with theories without the help of the right teaching aids. As a result student learning outcomes are lacking, lack of understanding the theory being studied and student activities are not visible, because the learning process is teacher-centered. Based on the background above, in general the problems in this study are: "Can the use of Teaching Devices improve the understanding of PJOK for class VI students of SDK I Kiwangona, East Adonara District, East Flores District. Academic Year 2017/2018 .

Keywords: Teaching Aids, Health and Sports Physical Education Learning

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian Tindakan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada penjelasan Pasal 35 tercantum bahwa : "Pelaksanaan pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan dan para peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan". Salah satu sumber belajar yang sangat penting dalam hal ini adalah alat peraga yang dapat membantu guru untuk memperjelaskan dan memvisualkan konsep atau pengertian serta melatih untuk mencapai

keterampilan tertentu.

Penggunaan suatu alat peraga dalam proses pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Alat peraga dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan mengapa alat peraga dapat mempertinggi proses belajar siswa. Menyadari pentingnya alat peraga dalam meningkatkan mutu keberhasilan proses pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai keterampilan pengembangan dan penggunaan alat peraga

serta ketrampilan memilih alat peraga yang sesuai dengan konsep yang akan diajarkan.

Mata pelajaran PJOK pada pelaksanaannya haruslah diupayakan dengan kondisi pembelajarannya yang kondusif dalam arti suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif bahkan inovatif. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, maka perlu ada usaha untuk memaksimalkan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, bahkan bila dipandang perlu seorang guru dapat membuat sendiri alat peraga yang diperlukan. Materi pelajaran PJOK tidak hanya bisa disampaikan melalui informasi atau hanya mengandalkan teori-teori saja, melainkan harus diupayakan adanya suatu pembuktian dalam upaya untuk menghindari verbalisme.

Hanya saja kenyataan yang terjadi di lapangan sebagian besar bahwa penggunaan alat peraga pada pembelajaran PJOK baik yang bersifat langsung maupun yang tiruan / buatan belum cukup teroptimalisasikan di Sekolah-sekolah Dasar pada umumnya. Kenyataan ini dialami pula di kelas VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap sekolah dijadikan tempat penelitian, ketika proses pembelajaran guru hanya menerangkan bahan pelajaran dengan teori-teori tanpa bantuan alat peraga yang tepat. Akibatnya hasil belajar siswa kurang, kurang memahami teori sedang yang dipelajari dan aktivitas siswa tidak terlihat, karena proses pembelajaran berpusat pada guru.

Bertitik tolak dari data tersebut, maka peneliti memandang perlu diadakannya suatu perbaikan dalam masalah pembelajaran PJOK. Oleh karena itu untuk mengetahui permasalahan di atas secara tepat, maka sebagai perbaikan pembelajaran PJOK pada pokok bahasan luas dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tema "Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.

B. Rumusan Masalah Tindakan

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Apakah penggunaan Alat Peraga dapat meningkatkan pemahaman PJOK bagi siswa kelas VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018".

Dari masalah tersebut di atas, selanjutnya diuraikan lebih rinci ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 sebelum penggunaan alat peraga ?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 selama proses pembelajaran dengan penggunaan alat peraga ?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 sesudah penggunaan alat peraga?

C. Sasaran Penelitian Tindakan

Tujuan umum penelitian ini adalah agar siswa memahami teori- teori PJOK melalui penggunaan Alat Peraga di kelas VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. Secara khusus penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur sebelum menggunakan alat peraga.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.
3. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa setelah menggunakan alat peraga.

KAJIAN PUSTAKA

A. Media pembelajaran Berupa Alat Peraga

1. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga pengajaran (teaching aids / audiovisual aids) adalah alat-alat yang digunakan oleh guru ketika mengajar untuk memperjelas materi pelajaran dan mencegah terjadinya verbalisme pada siswa (Gunawan U, 1996:36). Pengajaran yang verbal tentu akan segera membosankan sebaliknya, pengajaran akan lebih baik jika siswa belajar dengan gembira karena merasa tertarik dan memahami pelajaran yang diterimanya .

Dengan memperhatikan pengertian alat peraga di atas, dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah alat bantu pelajaran yang digunakan oleh guru dalam menerangkan materi pengajaran dan berkomunikasi dengan siswa, sehingga mudah memberi pengertian kepada siswa tentang konsep materi yang diajarkan.

2. Fungsi dan Manfaat Alat Peraga

Alat peraga merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk

mengajarkan materi pelajaran secara kongkret, sehingga peserta didik dapat menangkap dan memahaminya. Menurut Gunawan dkk (1996:37) menjelaskan bahwa: "Manfaat alat peraga, di antaranya : (a) sangat menarik minat siswa dalam belajar, (b) mendorong siswa untuk belajar bertanya dan berdiskusi, (c) menghemat waktu belajar".

Dengan demikian menggunakan alat peraga proses pembelajaran akan lebih kondusif, efektif dan efisien. Siswa akan merasa senang atau gembira, karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Alat Peraga

Dalam menggunakan alat peraga hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan alat peraga tersebut dapat mencapai hal yang baik. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan jenis alat peraga dengan tepat.
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
- c. Menyajikan alat peraga dengan tepat.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. (Sudjana, 1989:104)

METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan, yang difokuskan pada situasi pembelajaran pendidikan olahraga di SDKI Kiwangona I Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur.

Penelitian tindakan dapat dilihat sebagai suatu pendekatan, baik bagi praktisi pendidikan, orang tua siswa atau masyarakat lainnya yang menerima kompleksitas dan dinamika pengalaman nyata. Kegiatan penelitian tindakan ini bisa dikatakan sebagai penelitian partisipatif dan kolaboratif yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat. Tujuan yang diutamakan dalam penelitian ini adalah perubahan, perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran di kelas.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan berdasarkan temuan awal melalui orientasi. Kemudian dilakukan penyusunan rencana tindakan yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran PJOK dalam pokok bahasan

luas, dengan penggunaan Alat Peraga sebagai pemahaman konsep luas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peningkatan hasil belajar siswa.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Temuan pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran (tindakan) ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi dalam bentuk diskusi bersama antara guru dan peneliti.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di SDK Kiwangona I Kecamatan Adonara Timur Flores Timur . Objek penelitian tindakan adalah sebagian saja siswa kelas VI pada tahun ajaran 2017/2018 hanya 16 orang siswa. Dasar pertimbangan dijadikannya SDK Kiwangona I tersebut sebagai lokasi dan objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Letak geografis SDK Kiwangona I Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur terletak di daerah yang strategis di salah satu jalan utama di Wilayah Kiwangona.
2. Kondisi sosial ekonomi siswa, rata-rata siswa yang masuk ke sekolah ini berlatar belakang sosial ekonomi kelas menengah, sehingga akan mudah menerima pembaharuan.
3. Kualifikasi pendidikan guru, yang bertugas di sekolah ini semuanya sudah berkualifikasi pendidikan S1.

C. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar dan non tes yang berbentuk lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Instrumen tes hasil belajar, digunakan untuk menjangkau data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi atau pokok bahasan yang dipelajari siswa dengan menggunakan alat peraga pada pembelajaran PJOK..
2. Lembar observasi

Instrumen ini dibuat dan disusun oleh peneliti dengan meminta peran kepada pembimbing lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan mengamati proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran olahraga dengan menggunakan Alat Peraga . Data yang ingin dijaring melalui lembar observasi adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas, yaitu komunikasi interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru kegiatan yang menyangkut proses pembelajaran PJOK.

3. Wawancara

Instrumen ini dirancang sebagai pedoman yang digunakan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana persepsi siswa tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Serta wawancara terhadap guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, pandangan guru teman sejawat, faktor-faktor pendukung yang tersedia, kendala-

kendala yang dihadapi baik tentang pelaksanaan.

4. Dokumentasi

Merupakan sumber informasi pendukung yang dapat dianalisis ulang tanpa terjadi perubahan di dalamnya dan akan memberikan gambaran pernyataan formal (Lincoln dan Guba, dalam Mujono, 2003:64).

D. Metode Analisa Data

Dalam analisis data, teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas bisa secara kualitatif maupun kuantitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kemudian ditafsirkan dan disajikan dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Selanjutnya untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk tindakan / action yang telah dilakukan serta efek yang ditimbulkannya

PEMBAHASAN DAN HASIL TINDAKAN

A. Deskripsi Data Studi Pendahuluan

**Tabel
Daftar Nilai Kondisi Awal**

No. Absen	Nilai	No. Absen	Nilai	Keterangan
1	4	11	5	0 = 0%
2	4	12	4	1 = 0%
3	8	13	6	2 = 0%
4	5	14	5	3 = 0%
5	5	15	8	4 = 20,51%
6	6	16	5	5 = 33,33%
7	4			6 = 15,39%
8	7			7 = 12,82%
9	5			8 = 17,95%
10	8			9 = 0%
				10 = 0%
RATA-RATA		= 5,74		

Kegiatan akhir dan proses pembelajaran, guru menegaskan pada siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang telah dipersiapkan guru. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku pelajaran PJOK.

B. Pelaksanaan Penelitian

Tindakan pertama :

1. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti merumuskan Persiapan Mengajar Harian (PMH) untuk bidang studi PJOK untuk ditindaklanjuti dengan pembelajaran

yang menerapkan pada penggunaan alat peraga. Pada siklus kesatu pokok-pokok bahasan yang diambil adalah Permainan Sepak Bola.

2. Pelaksanaan dan observasi

Pada pembelajaran pertama, materi yang diajarkan mengenai pokok bahasan Permainan Sepak Bola dengan waktu dua jam. Pada awal pembelajaran siswa diberikan dahulu teori-teori untuk melihat kemampuan awal. selanjutnya guru mengadakan apersepsi tentang Gambar Lapangan Bola dan perlengkapan lainnya

Nilai Pre Test dan Pos Test Tindakan Pertama

No. Siswa	Nilai		No. Siswa	Nilai		Ket.
	Pre Test	Post Test		Pre Test	Post Test	
1	4	6	11	6	6	
2	4	6	12	8	6	
3	8	10	13	4	8	
4	8	10	14	2	8	
5	4	6	15	4	8	
6	8	8	16	6	6	
7	6	8				
8	6	6				
9	8	8				
10	8	8				
RATA-RATA				5,03	6,92	

Dari hasil observasi tentang kemampuan kinerja guru dalam tindakan pembelajaran pertama mendapat rata-rata skor 3,3 dengan skor maksimal lima.

Dengan skor observasi ini menunjukkan kinerja guru yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya hasil observasi tindakan pertama lihat

Format Observasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Tindakan Pertama

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Membuka pelajaran			3		
2	Menyajikan materi				4	
3	Menyiapkan alat peraga				4	
4	Menggunakan alat peraga				4	
5	Melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran			3		
6	Melakukan tanya jawab			3		
7	Memberikan penguatan			3		
8	Membuat kesimpulan				4	
9	Memberikan evaluasi				4	
10	Memeriksa hasil kerja siswa			3		
11	Membimbing siswa yang kurang		2			
		JUMLAH = 37				
		RATA-RATA = 3,36				

3. Refleksi tampilan pertama

Pembelajaran PJOK dengan menggunakan Media alat peraga dapat memberikan masukan pengalaman kepada para siswa mengenai apa yang dipelajari. Dari analisis data didapat rata-rata nilai dan hasil observasi yang dapat ditafsirkan sebagai berikut : hasil nilai rata-rata pre test 5,03 dan nilai rata-rata post test adalah 6,92. Hasil rata-rata ini belum mencapai 7,5 sesuai dengan belajar tuntas.

Pada tampilan pertama, materi yang disajikan sudah sesuai dengan yang direncanakan dan tidak terlalu sulit bagi siswa. Hanya pemberian teori-teori secara individual dibawah bimbingan guru, tanpa menugaskan siswa untuk menggambar atau mempraktekkan menjadi kendala bagi guru. Dengan cara tersebut, banyak waktu yang

tersita. Padahal tidak semua siswa dapat menggambar dan mempraktekkan tepat waktu secara bersama-sama, sementara suasana kegiatan belajar mengajar pun sudah agak ribut sehingga hal ini mempengaruhi suasana belajar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kinerja guru berdasarkan hasil observasi yaitu dalam kegiatan membuka pelajaran, melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, menggunakan alat peraga, melakukan tanya jawab, memeriksa hasil kerja dan yang paling utama adalah dalam membimbing siswa yang kurang dan penguasaan kelas yang kurang sehingga pada proses pembelajaran siswa kelihatan ribut dan gaduh.

4. Saran tampilan berikutnya

Penyediaan Alat Peraga PJOK

memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan materi Permainan Sepak Bola. Oleh karena itu alat peraga pada tampilan selanjutnya harus lebih banyak sehingga siswa pada Proses Belajar Mengajar akan lebih banyak melibatkan diri dan aktif dalam pembelajaran.

Tindakan kedua :

1. Perencanaan tindakan
 Pada tindakan kedua perencanaan dibuat dan dirumuskan dalam bentuk Persiapan Mengajar Harian, dengan sub pokok bahasan mengenal Permainan Sepak Bola dan Lapangan Sepak Bola. Rumusan persiapan mengajar harian terlampir.
2. Pelaksanaan dan observasi
 Proses pelaksanaan tindakan kedua adalah mengaktualisasikan

skenario pembelajaran yang berupa Persiapan Mengajar Harian (PMH) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan guru setelah membalas salam dari siswa adalah memberikan pre test sebagai awal mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari seperti pada tampilan pertama, dalam tampilan kedua diperlukan waktu delapan menit untuk mengulang materi yang telah dipelajari dan selanjutnya mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.

Kegiatan akhir guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dari hasil tindakan kedua didapat hasil pre test dan post test serta hasil observasi kemampuan kinerja guru untuk Hasil pre test dan post test dapat dilihat tabel sebagai berikut

Nilai Pre Test dan Post Test Tindakan Kedua

No. Siswa	Nilai		No. Siswa	Nilai		Ket.
	Pre Test	Post Test		Pre Test	Post Test	
1	4	8	11	2	6	
2	2	10	12	4	6	
3	4	8	13	4	6	
4	6	7	14	2	8	
5	5	6	15	2	8	
6	6	6	16	4	6	
7	8	6				
8	6	8				
9	10	10				
10	6	7				
RATA-RATA				5,39	7,19	

Sedangkan untuk hasil observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Format Observasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Tindakan Kedua

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Membuka pelajaran				4	
2	Menyajikan materi				4	
3	Menyiapkan alat peraga				4	
4	Menggunakan alat peraga				4	
5	Melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran				4	
6	Melakukan tanya jawab				4	
7	Memberikan penguatan				4	
8	Membuat kesimpulan			3		
9	Memberikan evaluasi					4
10	Memeriksa hasil kerja siswa			3		
11	Membimbing siswa yang kurang			3		
JUMLAH = 41						
RATA-RATA = 3,7						

3. Refleksi tampilan kedua
 Pada tampilan kedua pada

umumnya proses pembelajaran, hasil belajar dan kinerja guru mengalami

kemajuan dari tampilan pertama. Proses pembelajaran lebih lancar dan siswa lebih banyak memperhatikan pada saat guru memberikan penjelasan dan penyelesaian menggambar Lapangan Sepak Bola dan praktek gerakan-gerakan Permainan Sepak Bola. Kemajuan ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kinerja guru. Dalam pembelajaran tindakan pertama mendapat rata-rata 3,3 dengan skor maksimal lima. Pada tindakan kedua rata-rata skor naik menjadi 3,7. Ini ada kenaikan 0,4.

Dari data rata-rata nilai dapat ditafsirkan sebagai berikut; terjadi kenaikan hasil dari nilai rata-rata hasil pre test dan rata-rata nilai post test dengan rata-rata baru menunjukkan 7,4. Taraf penguasaan ini belum mencapai 7,5 sesuai dengan prinsip belajar tuntas tapi sudah menunjukkan keberhasilan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata dari tindakan pertama 6,92 dan tindakan kedua 7,19. Ini ada peningkatan sebesar 0,27.

Hal-hal yang menjadi kekurangan pada tindakan pertama, pada tindakan kedua sudah cukup baik. Dalam kinerja guru hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuat kesimpulan dan membimbing siswa yang kurang harus lebih diperhatikan. Kendala-kendala yang masih ada pada tampilan kedua adalah strategi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung kurang, fleksibel, penguasaan kelas yang belum merata sehingga situasi gaduh kerap kali timbul. Dalam penguasaan materi sudah cukup baik memahami, namun faktor yang menghambat dalam praktek adalah peserta didik ada sebagian kecil masih ada yang belum menguasai gerakan-gerakan dan aturan bermain Sepak Bola.

4. Saran tampilan berikutnya

Kemampuan menguasai gerakan Permainan Sepak Bola dan aturan bermainnya, Oleh karena itu guru harus dapat membimbing peserta didik untuk dapat menguasai secara baik.

Selanjutnya guru agar mampu mengembangkan teknik bertanya sehingga tidak terkesan monoton dan dipaksakan serta dapat mengembangkan metode tanya jawab diubah menjadi teknik diskusi kelompok (kelas) karena masalah yang ditemukan peserta didik tidak harus selalu dijawab guru, tetapi dapat dilemparkan kepada peserta didik. Guru harus dapat mengembangkan bentuk-bentuk pertanyaan yang mampu merangsang keterampilan berpikir peserta didik, sampai peserta didik dapat menyelesaikan dan

menentukan jawabannya. Disini terlihat peranan guru tidak terlalu dominan, tetapi hanya sebagai pembimbing dan pengelola yang menciptakan kondisi belajar yang baik untuk memudahkan peserta didik belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Model Pembelajaran Dengan Alat Peraga

Model pembelajaran dengan pokok bahasan Permainan Sepak Bola yang menggunakan Alat Peraga bisa menjadi solusi permasalahan yang dialami sekolah dan guru. Guru tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari alat peraga untuk mengajarkan pokok bahasan ini Selain itu Alat Peraganya mudah dimanipulasikan oleh guru maupun siswa.

Melalui Alat Peraga akan beralih keaktifan dalam pembelajaran yang dulunya guru selalu mendominasi pembelajaran dengan ceramah, tapi dengan alat peraga siswa akan lebih aktif dan kreatif dibandingkan dengan guru.

Disadari oleh para ahli pendidikan bahwa siswalah sebagai subjek pembelajaran, maka siswa harus aktif dan kreatif mencari sebanyak-banyaknya pengetahuan dan keterampilan.

2. Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga

Dengan menggunakan Alat Peraga di kelas VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018, terbukti bisa menjadi media yang efektif dan efisien dalam Proses Belajar Mengajar. Ini terbukti dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari tampilan pertama sampai dengan tampilan ketiga, dan dilihat dari nilai harganya relatif murah serta mudah didapat atau dibuat oleh siapa saja. Dengan alat peraga yang mudah didapat ini diharapkan guru bisa mengkonkretkan materi pelajaran PJOK pada

pokok bahasan Permainan Sepak Bola.

Selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga peserta didik lebih aktif belajar dibawah bimbingan guru. Peserta didik nampak aktif membuat gambar Lapangan Sepak Bola dan mempraktekkan gerakan-gerakan dalam Permainan Sepak Bola juga aturan-aturan Permainan Sepak Bola. Pembelajaran dengan Alat Peraga yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya diam saja memperhatikan guru menyajikan materi, tapi siswa sendiri bisa mencari dengan aktif dan kreatif suatu konsep PJOK.

Komunikasi yang terjadi pada kelas penelitian ini tidak hanya satu arah antara guru dan siswa, tapi terjadi komunikasi multi arah. Selain komunikasi guru pada siswa, terjadi juga komunikasi sebaliknya, yaitu antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik dengan peserta didik.

Hasil pembelajaran yang dicapai dari tindakan pembelajaran pertama sampai ketiga menunjukkan kenaikan nilai rata-rata, ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran olahraga dengan alat peraga. Pada post test akhir nilai rata-rata peserta didik dalam pokok bahasan luas mencapai 7,79. Ini menunjukkan taraf penguasaan yang tinggi dan mencapai taraf penguasaan belajar tuntas (master learning).

Kinerja guru kelas VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui format observasi menunjukkan peningkatan pada setiap tahap tindakan. Peningkatan kinerja guru berakibat baik pada hasil belajar peserta didik. Kesimpulan dari hasil observasi menunjukkan semakin baik kinerja guru maka berakibat semakin baik hasil belajar yang dicapai peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan Alat Peraga dalam pembelajaran olahraga yang dilaksanakan di VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada umumnya prestasi belajar siswa di VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 sebelum tindakan belum mencapai tingkat yang optimal dalam.
2. Dengan alat peraga merangsang keaktifan dan kreativitas peserta didik, hal ini terbukti peserta didik VI SDK I Kiwangona Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 selama dalam pembelajaran tidak hanya diam saja, tapi siswa aktif dan kreatif.
3. Penggunaan Alat Peraga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa / peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Hal itu tampak pada perubahan hasil evaluasi yang meningkat dari masing-masing peserta didik dari tindakan pertama sampai tindakan ketiga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam rangka perbaikan tindakan Proses Belajar Mengajar serta peningkatan prestasi belajar Mata Pelajaran PJOK, khususnya pokok bahasan Permainan Sepak Bola dapat disampaikan antara lain :

1. Bagi Guru Sekolah Dasar

Guru hendaknya terus mengembangkan kemampuan dan serta menyerap informasi berbagai model pembelajaran yang dewasa ini sedang dikembangkan. Selain itu bagi guru Sekolah Dasar dalam mengajarkan PJOK harus menyadari taraf berpikir peserta didik yang masih kongkret, sehingga kalau guru menyadari akan hal itu, maka akan berusaha mengkongkretkan materi melalui alat peraga.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dukungan dan perhatian kepala sekolah terhadap tugas mengajar guru PJOK sangat dibutuhkan. Memberikan motivasi dan saran-saran pada guru untuk membuat dan menggunakan alat peraga agar hasil pembelajaran yang dicapai lebih baik.

3. Bagi Pengelola Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang kurikulum yang berlaku di Indonesia. Pemerintah sebagai pengelola dan penyelenggara Pendidikan Nasional, diharapkan untuk memperbesar anggaran pendidikan, guna melengkapi sarana pendidikan khususnya alat peraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2001). *Pedoman Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga Sederhana Mata Pelajaran Olahraga Untuk SD*. Jakarta : Direktorat Sarana Pendidikan.
- Ibrahim, dkk. (2001). *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung : UPI Bandung.
- Kasbolah K(1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti Pelatih Proyek PGSD.
- Mujono. (2003). *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Bidang Studi Melalui Model Pencapaian Konsep di Sekolah Dasar*. Tesis Magister Pendidikan Program Studi Olahraga SD UPI Bandung, tidak diterbitkan.
- Natawidjaya, R(1979). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka